

## ABSTRAK

**Hamida, 2024.** “*Makna Simbolik Tradisi Ma’Gawe Samampa pada Masyarakat Pattimang dalam Perspektif Roland Barthes*” Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Syahrudin dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas makna simbolik pada tradisi *Ma’Gawe Samampa* yang berada di Desa Pattimang menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini; (1) untuk mengetahui makna simbolik tradisi *Ma’Gawe Samampa*, dan (2) untuk mengetahui tradisi *Ma’Gawe Samampa* dalam Perspektif Komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yaitu, dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang. Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) tradisi *Ma’Gawe Samampa* memiliki makna simbolik tentang keharmonisan atau persatuan antar anggota lainnya, untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat ritual yang mengirinya dapat berupa doa bersama. Adapun yang menjadi simbol dalam tradisi tersebut adalah, *Mappendre*, *Malekke Wae*, *Maddoja Roja*, *Matemmu la hoja*, *Mandre Samampa*, *Mangeppi*. Masing-masing dari simbol tersebut memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos. (2) perspektif komunikasi Islam dalam tradisi *Ma’Gawe Samampa* memiliki pesan-pesan komunikasi berupa pesan kebaikan dengan tujuan terciptanya tatanan masyarakat yang baik dan rukun, seperti saling menghormati, selalu menjaga silaturahmi, dan solidaritas.

**Kata kunci:** Perspektif Roland Barthes, Makna Simbolik, Tradisi *Ma’Gawe Samampa*